
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

PENGARUH RISIKO KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA

Tevi Leviany¹, Wiwin Sukiati², Melinda Syahkurah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana^{1,2,3}
tevi.pupung@gmail.com¹, wiwin.sukiati@yahoo.com², melindasyah@gmail.com³

Abstrak

Perataan Laba adalah proses memanipulasi profit waktu pendapatan atau laporan pendapatan untuk membuat laporan laba menjadi kurang bervariasi. Perataan laba dilakukan untuk meredam fluktuasi pendapatan ke suatu tingkat tertentu dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perataan laba diantaranya Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah pengaruh Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba. Metodologi Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Perataan Laba dengan hasil uji Z probabilitas Risiko Keuangan adalah $0,8167 > 0,05$ dan probabilitas Nilai Perusahaan $0,3878 > 0,05$. Sedangkan Uji LR menunjukkan nilai probabilitas $0,620465 > 0,05$.

Kata Kunci : Perataan Laba; Risiko Keuangan; Nilai Perusahaan

THE EFFECT OF FINANCIAL RISK AND CORPORATE VALUE INCOME SMOOTHING

Abstract

Income smoothing is the process of manipulating time income or income reports to make earnings reports less varied. Income smoothing is done to reduce income fluctuations to a certain level by using generally accepted accounting principles. There are several factors that influence income smoothing including Financial Risk and Firm Value. The purpose of this study is to determine whether the influence of Financial Risk and Firm Value on Income Smoothing. The research methodology used is descriptive and associative. This research was conducted at Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 using purposive sampling. The results of this research show that Financial Risk and Firm Value does not affect Income Smoothing partially nor simultaneously with the results of Z Financial Risk probability test is $0.8167 > 0.05$ and the probability of Firm Value is $0.3878 > 0.05$. While the LR test with the probability value of $0.620465 > 0.05$.

Key words : Income Smoothing; Financial Risk; Firm Value

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan dan persaingan bisnis, pihak manajemen dituntut untuk meningkatkan kinerja agar mampu mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan laba yang dapat diperoleh. Besarnya angka laba yang diperoleh dapat berdampak pada nilai perusahaan yang akhirnya menarik minat investor untuk menanamkan modal. Tetapi di samping itu, manajemen juga bertanggungjawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan berbeda-beda terhadap informasi akuntansi perusahaan.

Salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan perataan laba (*Income Smoothing*). Tindakan ini dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Perataan laba ini dianggap logis dan rasional oleh manajemen, sejauh yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Rihai dan Belkaoui, 2012:73), namun, tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perataan laba dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Perataan laba yaitu risiko keuangan, beberapa penelitian menggunakan rasio *leverage* sebagai proksi atas risiko keuangan terhadap perataan laba. Perusahaan dengan tingkat rasio hutang yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula, maka laba akan berfluktuasi dan perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba agar laba perusahaan terlihat stabil, karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan (Kustini dan Ekawati, 2006).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi dan mendorong timbulnya praktik perataan laba yaitu Nilai Perusahaan. Menurut Aji dan Mita (2010) perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk memberikan insentif bagi perusahaan dan melakukan perataan laba untuk mempertahankan agar nilai perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih diminati investor dan menarik arus sumber daya ke dalam perusahaan. Nilai perusahaan itu dicerminkan dengan harga saham yang tinggi.

Penelitian mengenai risiko keuangan dan nilai perusahaan mempengaruhi perataan laba telah banyak dilakukan antara lain: Dhamar Yudho Ajie dan Aria Farah Mita (2010), Ibnu Abni Lahaya (2017) dan Nur Hidayati Lathifal dan Anik Malikhah (2017). Akan tetapi penelitian tersebut hasilnya tidak konsisten. Oleh karena itu, perlu satu penelitian tentang pengaruh risiko keuangan dan nilai perusahaan terhadap perataan laba.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS]

Perataan Laba

Income Smoothing adalah proses memanipulasi profit waktu pendapatan atau laporan pendapatan untuk membuat laporan laba menjadi kurang bervariasi. Perataan laba dilakukan untuk meredam fluktuasi pendapatan ke suatu tingkat tertentu dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Rihai dan Belkaoui, 2012:73)

Teori agensi (*agency theory*) merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan perataan laba. Teori ini menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Ketika manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, maka akan ada asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. (Noviana dan Yuyetta, 2011).

Risiko Keuangan

Risiko keuangan atau *Financial Leverage* menunjukkan sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2014: 151). *Financial leverage* diprosikan dengan *debt to total asset* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aset. Adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Abni Lahaya (2017) bahwa semakin tinggi resiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Manajemen melakukan tindakan perataan laba untuk menunjukkan kepada kreditor bahwa risiko yang dimiliki perusahaan kecil dengan cara berusaha menstabilkan nilai laba. Hal ini dikarenakan cenderung menolaknya kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dengan fluktuasi laba yang tinggi

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. (Sartono 2016:487) Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dicerminkan dengan semakin besar nilai *price to book value*, yang artinya perusahaan tersebut dinilai sebanding dengan dana yang ditanam oleh investor di dalam perusahaan. Tindakan perataan laba memiliki hubungan timbal balik terhadap nilai perusahaan, karena perataan laba dapat menghasilkan berkurangnya fluktuasi laba, sehingga dapat mencerminkan stabilitas kinerja perusahaan atau nilai perusahaan, sehingga kinerja perusahaan atau nilai perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba perusahaan. (Salim, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati dan Anik Malikhah (2017) semakin tinggi Nilai Perusahaan maka akan cenderung melakukan perataan laba, karena dengan melakukan perataan laba variabilitas dan risiko saham akan menurun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah panel yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu untuk mendapat sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan, dari 167 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 terpilih 43 sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Keuangan yang diukur dengan membagi total utang dengan total aktiva dikali 100%, Nilai Perusahaan yang diukur dengan membagi harga saham per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham dikali 100% dan Perataan laba yang diukur dengan indeks eckel, indeks eckel ini membedakan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba caranya membagi koefisien variasi perubahan laba ($CV\Delta I$) dan koefisien variasi perubahan penjualan ($CV\Delta S$). Dalam melakukan analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan alat pengelola data berupa menggunakan *Eviews 10*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik atau sering disebut dengan model logit, model ini adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen yang merupakan sebuah data dengan ukuran biner atau dikotomi atau dengan kemungkinan di antara 0 dan 1. Analisis regresi logistik ini mengabaikan *heteroscedacity* artinya

variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independen (Gujarati, 2016)

Uji Likelihood Ratio

Uji statistik likelihood ratio (LR) untuk menguji apakah semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik likelihood ratio (LR) sebagaimana uji F pada regresi metode OLS. Uji LR dapat dilakukan dengan membandingkan nilai chi-square hitung dengan chi-square tabel, jika nilai chi-square hitung > nilai chi-square tabel, maka menolak H_0 yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, sedangkan jika sebaliknya, maka menerima H_0 yang berarti semua variabel penjelas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 1
Uji Likelihood Ratio

| | | | |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared | 0.003225 | Mean dependent var | 0.451163 |
| S.D. dependent var | 0.498770 | S.E. of regression | 0.500184 |
| Akaike info criterion | 1.400206 | Sum squared resid | 53.03908 |
| Schwarz criterion | 1.447238 | Log likelihood | -147.5221 |
| Hannan-Quinn criter. | 1.419209 | Deviance | 295.0443 |
| Restr. Deviance | 295.9989 | Restr. Log likelihood | -147.9994 |
| LR statistic | 0.954573 | Avg. Log likelihood | -0.686149 |
| Prob(LR statistic) | 0.620465 | | |
| Obs with Dep=0 | 118 | Total obs | 215 |
| Obs with Dep=1 | 97 | | |

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai LR statistik atau *chi-square* hitung adalah 0,954573, sedangkan nilai *chi-square* tabel df 2, $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 5,9915. Nilai LR statistik atau *chi-square* hitung (0,954573) < nilai *chi-square* tabel (5,9915). Selain itu, dapat melihat Uji LR dengan membandingkan *Prob (LR statistics)* pada α , nilai *Prob (LR statistics)* $0.620465 > 0.05$, maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik Z

Uji Z dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji Z dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap α , jika nilai probabilitas < α , maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas > α , maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 2
Uji Statistik Z

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.159234 | 0.268307 | -0.593476 | 0.5529 |
| DTA | 0.087991 | 0.379515 | 0.231851 | 0.8167 |
| PBV | -0.045868 | 0.053108 | -0.863676 | 0.3878 |

Berikut ini adalah hasil Uji Z dari masing-masing variabel independen terhadap variable dependen:

a. Variabel Risiko Keuangan

Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel independen Risiko Keuangan yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DTA) sebesar 0,8167. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas (0,8167) > nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H_0 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Risiko Keuangan yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DTA) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

b. Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil output dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel independen Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) sebesar 0,3878. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas (0,3878) > nilai α (0,05), sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima H_0 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Pembahasan

Keuangan yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* (DTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*) Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ibnu Abni Lahaya (2017) bahwa semakin tinggi resiko keuangan maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Manajemen melakukan tindakan perataan laba untuk menunjukkan kepada kreditor bahwa risiko yang dimiliki perusahaan kecil dengan cara berusaha menstabilkan nilai laba. Perusahaan yang memiliki nilai risiko keuangan yang lebih besar tidak cenderung untuk melakukan tindakan perataan laba, hal ini disebabkan karena pihak ketiga akan mengawasi perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut tidak melakukan perataan laba. Pihak ketiga tersebut mempunyai kepentingan untuk mengawasi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan.

Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini sejalan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ibnu Bani Lahaya (2017) yang mengatakan Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *price book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*). Tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal ini terjadi karena harga saham yang tinggi mengakibatkan pihak ketiga akan menaruh perhatian lebih terhadap kinerja perusahaan dan menilai bahwa kondisi perusahaan sangat baik.

Risiko Keuangan dan Nilai Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba (*Income Smothing*). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati dan Anik Malika (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko keuangan yang tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan perataan laba, karena perusahaan berusaha untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang. Perusahaan yang memiliki risiko keuangan dan nilai perusahaan yang tinggi tidak membuat semua perusahaan melakukan perataan laba, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki risiko dan nilai perusahaan yang tinggi menjadi perhatian pihak ketiga dalam mengukur kinerja perusahaan, sehingga perusahaan tersebut tidak akan melakukan perataan laba.

SIMPULAN

Risiko Keuangan yang diprosikan dengan *debt to asset* (DTA) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*). Hal ini disebabkan karena pihak ketiga akan mengawasi perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut

tidak melakukan perataan laba. Pihak ketiga tersebut mempunyai kepentingan untuk mengawasi kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan.

Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*Income Smoothing*). Hal ini terjadi karena harga saham yang tinggi mengakibatkan pihak ketiga akan menaruh perhatian lebih terhadap kinerja perusahaan dan menilai bahwa kondisi perusahaan sangat baik.

Risiko Keuangan yang diproksikan dengan *debt to asset* (DTA) dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *price book value* (PBV) secara simultan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko keuangan dan nilai perusahaan yang tinggi tidak membuat semua perusahaan melakukan perataan laba, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki risiko dan nilai perusahaan yang tinggi menjadi perhatian pihak ketiga dalam mengukur kinerja perusahaan, sehingga perusahaan tersebut tidak akan melakukan perataan laba

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Kuncoro, Ridwan. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Bandung:Alfabeta.
- Ayunika, Ni Putu Nanda dan I Ketut Yadnyana. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Udayana Vol.25.3
- Detik. Manajemen Baru Ades Berikan Informasi Sakah. Diperoleh 3 Februari 2019, dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-229893/manajemen-baru-ades-berikan-informasi-salah>
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati dan Porter. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : BumiAksara.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kustini, D. Dan E. Ekawati. 2006. “Analisis Perataan Laba dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi : Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 1, Februari, hal : 53 – 56.
- Liputan 6. Skandal Terungkap, CEO Toshiba Mundur. Diperoleh 3 Februari 2019, dari <https://www.liputan6.com/news/read/50266/mereka-reka-penjarahan-harta-negara-di-bank-lippo>
- Prabayanti, Arik dan Gerianta Wirawan. 2010. *Perataan Laba dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2011. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*, Edisi Kelima, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2011. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*, Edisi Kelima, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sriyana, Jaka. (2014), *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat

- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Erlangga:Jakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Swardjono. 2014. *Teori Akuntansi (Perekayasa Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Salim, Sartika. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal, STIE Mikroskil
- Yuliani, NL dan Susanto, Barkah. 2017. Analisis Determinasi Praktik Perataan Laba. Simposium Nasional Akuntansi XX. Jember